

**KORELASI STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP GAYA
HIDUP REMAJA DI KOTA PEKANBARU
(STUDI KASUS SISWA SMA NEGERI 12 PEKANBARU)**

**Oleh: Marlina Manalu / 1301114060
Dosen Pembimbing : Drs. Nurhamlin, MS**

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.Soebrantas Km.12,5, Simpang Baru, Pekanbaru**

ABSTRAK

Gejala modernisasi saat ini telah merambat keseluruh pelosok dunia, tak terkecuali bangsa Indonesia yang merupakan negara berkembang. Modernisasi berarti perubahan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Perkembangan teknologi yang semakin berubah dengan cepat, mengakibatkan setiap individu atau kelompok dihadapkan pada berbagai tantangan untuk dapat bergerak lebih cepat. Terkait dengan adanya fenomena gaya hidup yang dilakukan oleh remaja, tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik sosial ekonomi keluarga siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru, bagaimana profil gaya hidup remaja siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru, dan apakah ada korelasi antara status sosial ekonomi keluarga terhadap gaya hidup siswa. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru berjumlah 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan metode dokumentasi. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linear sederhana dan analisis Koefisien Korelasi Berganda (R). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan status sosial ekonomi keluarga terhadap gaya hidup siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,545 dan F_{hitung} sebesar 22,416.

Kata kunci: Status Sosial Ekonomi keluarga, Gaya Hidup

**CORRELATION FAMILY SOCIO-ECONOMIC STATUS OF THE LIFESTYLE
TEENAGERS IN PEKANBARU
(Study Case Senior High School 12 Pekanbaru)**

**By: Marlina Manalu / 1301114060
Supervised by: Drs. Nurhamlin, MS**

**College Of Sociology Faculty Of Social And Political Sciences
University Of Riau
Campus Bina Widya Jl.Soebrantas Km.12,5, Simpang Baru, Pekanbaru**

ABSTRACT

Symptoms of modernization has now spread throughout the world, Unexception Indonesian which is a developing country. Modernization is change of traditional society to modern society. Technological developments changing rapidly, resulting each individual or group faced with various challenges to be able move faster. Associated with lifestyle phenomenon which doing by teenager undetached from condition famly socio-economic. This research aims to know how characteritic family socio-economic of students Senior High School 12 Pekanbaru, how the profile lifestyle of students in Senior High School 12 Pekanbaru, and there are correlation between family socio-economic to the lifestyle students. The subyek of the this research is students of class X and class XI Senior High School 12 Pekanbaru with totaliting 30 respondents. Data colletions using questionnaires and documentation metodh. Techniques analysis of test preconditions consist of validity test and reliability test. Techniques analysis using simple linear analysis technique and analysis multiple of correlation coefcient (R). The result of this research indicate that is a significant relationship between family socio-economic status of the students lifestyle with mutiple of correlation coefcient 0,545 and F_{hitung} 22,416.

Keywords: family socio-economic status, lifestyle

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gejala modernisasi saat ini telah merambat keseluruh pelosok dunia, tak terkecuali bangsa Indonesia yang merupakan negara berkembang. Fenomena modernisasi sebagai isu sentral sudah dikenal masyarakat dari berbagai kalangan, baik di perkotaan bahkan sampai daerah pelosok. Modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Kehidupan yang berputar dibawah pengaruh ilmu, teknologi, dan pemikiran rasional membuat kebiasaan-kebiasaan berangsur-angsur mulai berganti dengan kebiasaan baru yang harus diikuti masyarakat. Kebiasaan dan gaya hidup masyarakat cepat sekali berubah, kini masyarakat cenderung memiliki pola hidup yang selalu mengikuti arus perkembangan zaman.

Gaya hidup yang dijalani cenderung mengarah pada kebiasaan hidup glamor, senang menghamburkan uang, dan hanya menghabiskan waktu untuk bersenang-senang. Gaya hidup sebagai pembeda kelompok dalam masyarakat akan terbentuk atas dasar stratifikasi sosial. Kita bisa melihat gaya hidup remaja dibentuk dalam kelasnya masing-masing. Tampak ada perbedaan nilai pada remaja zaman sekarang bila dibandingkan dengan remaja generasi sebelumnya. Perbedaan tersebut nampak dari kecenderungan perilaku pada remaja zaman sekarang yang dihadapkan pada gaya hidup dalam penggunaan barang-barang yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya bersifat hedonisme.

Pada masa remaja, umumnya mereka mengetahui bahwa penampilan itu penting bagi keberhasilannya disemua bidang kehidupan, karena

remaja senantiasa menyesuaikan dengan kegemaran teman sebayanya. Status sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Gaya hidup remaja dalam kehidupan sehari-hari dalam pergaulannya dipengaruhi oleh status sosial orang tua. Keluarga yang kaya mampu menyediakan keperluan material bagi anak - anaknya, apa yang diinginkan dapat dipenuhi orang tuanya. Sebaliknya anak yang lahir dalam keluarga yang miskin, kebutuhan-kebutuhan yang bersifat tidak material tidak terpenuhi kalau pun terpenuhi hanya secara minimal.

SMA N 12 Pekanbaru adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di pinggiran kota Pekanbaru. Terkait dengan adanya fenomena gaya hidup yang dilakukan oleh remaja terutama yang duduk dibangku SMA saat ini terlihat siswa-siswi SMA yang bergaya hidup hedonisme. Untuk memenuhi gaya hidup tersebut tidak terlepas perannya dari kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga sangat menentukan tipe gaya hidup pelajar. Inilah yang menarik bagi penulis, remaja yang statusnya sebagai pelajar yang belum mempunyai penghasilan sendiri, bagaimana pelajar tersebut memenuhi tuntutan gaya hidupnya. Dari uraian diatas penulis sangat tertarik untuk mengamati dan mempelajari tentang gaya hidup remaja. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian “ Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Siswa Sma Negeri 12 Pekanbaru)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi keluarga siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru?
2. Bagaimana profil gaya hidup remaja siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru?
3. Apakah ada korelasi antara status sosial ekonomi keluarga terhadap gaya hidup siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi keluarga siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.
2. Untuk mengidentifikasi profil gaya hidup remaja siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.
3. Untuk menganalisis korelasi antara status sosial ekonomi keluarga dengan gaya hidup siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan dengan variabel yang lebih kompleks.
2. Dengan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang berguna untuk menambah pengalaman dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.
3. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu sosiologi mengenai pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap gaya hidup remaja yang dapat dilihat pada gaya hidup remaja.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para orang tua mengenai gaya hidup anak remajanya.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Status Sosial Ekonomi

Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan sebagainya. Status ekonomi merupakan pembentuk gaya hidup. Status sosial sangat menentukan gaya hidup seseorang. Kehidupan sosial ekonomi dalam pengertian umum menyangkut beberapa aspek yaitu pendidikan, kepercayaan, status perkawinan, keadaan perumahan, kesehatan, status pekerjaan dan penghasilan. Status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata umum berlaku tentang kepemilikan kultura, pendapatan efektif, pemilikan barang, dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Untuk menggolongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas sosial atau pelapisan sosial, menurut soerjono soekanto dapat digunakan:

1. Ukuran kekayaan
Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk kedalam lapisan teratas dan yang memiliki kekayaan yang sedikit maka

akan dimasukkan dalam lapisan bawah.

2. Ukuran kekuasaan
Seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang yang besar akan masuk pada lapisan atas dan yang tidak memiliki kekuasaan maka masuk dalam lapisan bawah.
3. Ukuran kehormatan
Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan.
4. Ukuran ilmu pengetahuan
Kriteria sosial dapat ditentukan oleh jabatan, kekayaan, pendidikan dan sebagainya dari orang-orang yang termasuk kelas sosial yang bersangkutan. Kelas sosial sangat menentukan gaya hidup seseorang.

2.1.1 Tingkat Status Sosial Ekonomi

Stratifikasi adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas yang tersusun secara bertingkat. Secara garis besar perbedaan yang ada dalam masyarakat berdasarkan materi yang dimiliki seseorang yang disebut sebagai kelas sosial dibagi dalam tiga golongan, yaitu:

- a. Kelas atas
Kelas atas berasal dari golongan kaya raya seperti konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.
- b. Kelas menengah
Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil.
- c. Kelas bawah
Kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai

imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pengangkut sampah dan lain-lainnya. Disini keinginan-keinginan yang dimiliki kelas bawah kurang terpenuhi karena alasan ekonomi dan sosial.

2.2. Gaya Hidup

Menurut David Chaney berasumsi bahwa gaya hidup merupakan sebuah dunia modern atau bisa juga disebut modernitas. Gaya hidup lebih kepada seperangkat praktik dan sikap dalam konteks tertentu atau cara-cara terpola dalam menginvestasikan aspek-aspek tertentu dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik, dan gaya hidup adalah cara bermain dengan identitas. Gaya lahir dari keinginan seseorang untuk menghias dirinya agar dapat memiliki daya tarik yang lebih memikat. Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen.

Gaya hidup dilandasi oleh satu ideologi tertentu yang menentukan bentuk dan arahnya. Cara berpakaian, gaya makan, jenis bacaan, dikatakan merupakan ekspresi dari cara kelompok masyarakat mengaitkan hidup mereka dengan kondisi eksistensi mereka. Menurut Piliang ada beberapa sifat dari gaya hidup, yaitu:

1. Gaya hidup sebagai pola yaitu sesuatu yang dilakukan atau tampil secara berulang-ulang.

2. Mempunyai massa atau pengikut sehingga tidak ada gaya hidup yang sifatnya personal.
3. Mempunyai daur hidup artinya ada masa kelahiran, tumbuh dan mati.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal adalah sebagai berikut:

1. Sikap. Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberi tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.
2. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku.
3. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
4. Konsep diri. Faktor yang mempengaruhi hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek.
5. Motif. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise.
6. Persepsi. Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Kelompok referensi. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau

tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang.

2. Keluarga. Keluarga memegang peranan yang sangat besar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.
3. Kelas sosial. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan para anggota yang memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam pembagian kelas dalam masyarakat yaitu kedudukan (status) dan peranan.
4. Kebudayaan. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.

2.3. Jenis-Jenis Gaya Hidup

2.3.1 Gaya Hidup Konsumtif

Perilaku konsumtif diartikan sebagai kecenderungan mengkonsumsi barang secara berlebihan tanpa berbagai pertimbangan, dimana remaja hanya melihat dari sisi kesenangan dan mementingkan prioritas daripada kebutuhan. Kata konsumtif sering diartikan

sama dengan kata konsumerisme. Perilaku konsumtif yaitu mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Konsumtif bisa digunakan untuk penggunaan uang dan waktu

2.3.2 Gaya Hidup Hedonisme

Hedonisme adalah suatu pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bisa dikatakan perilaku hedonisme lebih mementingkan kesenangannya, tidak lagi peduli dengan orang yang disekitarnya. Hedonisme cenderung konsumtif, karena menghabiskan uang untuk membeli barang-barang yang hanya untuk kesenangan semata tanpa disadari kebutuhan. Menghambur-hamburkan uang untuk membeli berbagai barang yang tidak penting hanya untuk sekedar pamer merk / barang mahal.

2.3.3 Gaya Hidup dalam Pemanfaatan Waktu Luang

Waktu luang merupakan bagian yang terpenting bagi setiap orang. sebagaimana diketahui pada hakekatnya kehidupan manusia khususnya remaja, selalu ditandai dengan aktivitas kegiatan belajar, dan privat. Waktu luang adalah relaksasi, hiburan, dan pengembangan diri. Namun remaja banyak memanfaatkan waktu untuk melakukan apapun yang disenanginya sebagai cara

untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan melalui kegiatan yang dipilih pada dasarnya akan mendapat kepuasan. Kebanyakan remaja mengisi waktu kosongnya dengan bermain seperti nongkrong bersama teman, jalan-jalan di pusat perbelanjaan, dan membuka berbagai jejaring sosial.

2.4. Remaja

Remaja adalah sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Papilia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan pembentukan orientasi masa depan.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan umur 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa sulit bagi remaja maupun orang tua.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.

Pada masa ini remaja cenderung memperhatikan, meniru, hingga mempraktekkan setiap rangsangan yang ada karena dalam rentang waktu ini para remaja belum memiliki pegangan hidup dimana kondisi kepribadiannya sedang mengalami pembentukan jati diri seseorang. Rangsangan tersebut akan memberikan respon dan menjadikannya motivasi bagi mereka. Proses tersebut biasanya diawali dengan proses peniruan, dimana biasanya remaja akan menirukan sesuatu atau orang lain dalam bertingkah laku karena rasa ingin tahunya dan ingin cobanya cukup besar. Pada masa remaja terjadi proses pembentukan dan perkembangan kepribadian.

2.5. Hipotesa Penelitian

“Diduga adanya korelasi status sosial ekonomi keluarga terhadap gaya hidup siswa SMA N 12 Pekanbaru”.

2.6. Konsep Operasional

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun konsep operasional sebagai berikut :

1. Status sosial ekonomi sangat menentukan gaya hidup seseorang. Kehidupan sosial ekonomi dalam pengertian umum menyangkut beberapa aspek yaitu pendidikan, kepercayaan, status perkawinan,

keadaan perumahan, kesehatan, status pekerjaan dan penghasilan.

2. gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lain. Gaya hidup yang dijalani cenderung mengarah pada kebiasaan hidup glamor, senang menghamburkan uang, dan lebih senang mengisi waktu luang di tempat yang santai seperti mall, cafe, nonton bioskop, nongkrong bersama teman hanya untuk bersenang-senang.

2.7 Teknik pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tanggapan dari responden adalah skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang memperlihatkan tanggapan responden dalam penelitian ini terdiri atas 4 alternatif jawaban yang disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jawaban a diberi skor 1
2. Jawaban b diberi skor 2
3. Jawaban c diberi skor 3
4. Jawaban d diberi skor 4

Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap tanggapan responden, untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut, maka dibuat interval. Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 4. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{data terbesar} - \text{data terendah}}{\text{jumlah kategori skor}} \\ &= \frac{(4 \times 6 \times 30) - (1 \times 6 \times 30)}{4} \\ &= 135 \end{aligned}$$

Maka interval skor penelitian Status Sosial Ekonomi Keluarga adalah :

Tabel 2.2 Skor Status Ekonomi Keluarga

Interval Skor	Kategori Responden
180-315	a/rendah
316-451	b/sedang
452-587	c/tinggi
588-723	d/sangat tinggi

Sumber: Data Olahan Peneliti 2017
 Dengan cara yang sama, maka didapatkan skor untuk kategori gaya hidup yaitu :

$$\begin{aligned}
 & \text{Panjang Interval} \\
 & = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terendah}}{\text{jumlah kategori skor}} \\
 & = \frac{(4 \times 11 \times 30) - (1 \times 11 \times 30)}{4} \\
 & = 247.5
 \end{aligned}$$

Tabel 2.3 Skor Gaya Hidup

Interval Skor	Kategori Responden
330-577.5	a/tidak mewah
577.6-825.1	b/ sedang
825.2-1072.7	c/mewah
1072.8-1320.3	d/sangat mewah

Sumber: Data Olahan Peneliti 2017

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berlokasi di jalan Garuda Sakti KM 3, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pelajar SMA Negeri 12 Pekanbaru tahun ajaran

2016/2017 mulai dari kelas X sampai kelas XI. Populasi itu terdiri dari 799 siswa.

3.2.2. Sampel

Mengingat jumlah populasi cukup banyak, dan juga mengingat kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dana, serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti maka penulis mengambil jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini penulis tentukan sebanyak 30 responden dianggap telah memenuhi syarat. Pengambilan perwakilan dari setiap kelas adalah 5% dari jumlah siswa setiap kelas.

3.3 Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari respon, mengenai karakteristik responden, status sosial ekonomi orangtua, dan gaya hidup siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.

3.3.2. Data Sekunder

Data yang sudah diolah oleh instansi atau badan lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Misalnya untuk mengetahui sejarah/profil SMA Negeri 12 Pekanbaru, jumlah siswa, peraturan sekolah. Data sekunder ini berupa:

1. Data dari pihak sekolah
2. Hasil dokumentasi
3. Sumber dari media massa dan buku-buku
4. Internet dan penunjang lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap tingkah laku siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru pada saat berada di lingkungan sekolah.
2. Angket, yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner kepada masing-masing responden mengenai status sosial ekonomi keluarga dan gaya hidup dari para responden dalam hal ini adalah siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru kelas X dan kelas XI.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai:
 - Identitas siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru.
 - Identitas sekolah, dimana peneliti mengadakan penelitian yaitu di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
 - Informasi mengenai tingkah laku siswa pada saat jam istirahat.

3.5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

2. Analisis kuantitatif
3. Analisis regresi linear sederhana
4. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
6. Uji Hipotesis Secara Keseluruhan (Uji F)

KORELASI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA TERHADAP GAYA HIDUP

4.1 Analisis Status Sosial Ekonomi Keluarga

SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Pekanbaru, beraneka ragam status ekonomi yang dapat kita jumpai disana. Untuk menggolongkan status ekonomi yang beraneka ragam tadi digolongkan berdasarkan ukuran kekayaan yaitu barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk kedalam lapisan teratas. Secara keseluruhan, tanggapan responden terhadap status sosial ekonomi keluarga siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru dikategorikan tinggi karena total skor responden secara keseluruhan adalah 460 yang berada pada interval 451-585.

4.2 Analisis Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru

Secara keseluruhan, tanggapan responden terhadap gaya hidup siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru dikategorikan mewah karena total skor responden secara keseluruhan adalah 937 yang berada pada interval 826-1072.5.

4.3 Analisis Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Gaya Hidup Siswa Sma Negeri 12 Pekanbaru

Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap gaya hidup siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru digunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS 23.

4.3.1. Analisis Linear Sederhana

Dari persamaan regresi sederhana di atas, maka interpretasi dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 13,997 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kenaikan dari X (SSEK) maka nilai gaya hidup siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru sebesar 1,177
2. Koefisien regresi X sebesar 1,177 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai X (SSEK) , maka nilai gaya hidup siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru sebesar 1,177.

4.3.2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas, diperoleh nilai koefisien berganda (R) adalah sebesar 0,545. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel terikat (Gaya hidup) dengan variabel bebas (Status Sosial Ekonomi Keluarga) adalah sebesar 54,5%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel terikat dengan variabel bebas, karena nilai koefisien berganda yang diperoleh lebih besar dari 0,5.

4.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,525 artinya setelah memperhitungkan derajat kebebasan, variabel gaya hidup siswa dijelaskan sebesar 52,5% oleh variabel bebas, sedangkan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian yang dilakukan.

4.4.4 Uji Hipotesis Secara Keseluruhan (Uji F)

Nilai F_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian adalah 22,416 sedangkan nilai F_{tabel} pada $df=(N-2)=30-2=28$, serta signifikansi (α) 5% adalah sebesar 2,46. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,416 > 2,46$) dan nilai tingkat probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$ artinya signifikan. Maka H_0 ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan dari variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga) terhadap variabel Y (Gaya hidup). Yang artinya bahwa hipotesis penelitian ini yang menyatakan “diduga adanya korelasi status sosial ekonomi keluarga terhadap gaya hidup siswa SMA N 12 Pekanbaru” ” dapat diterima”.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilandasi dengan kajian teori dan perumusan yang telah dibahas, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tanggapan responden secara keseluruhan status sosial ekonomi orangtua siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru dikategorikan tinggi karena total skor responden keseluruhan adalah 460 yang berada pada interval 452 - 587. Artinya bahwa kebanyakan siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru berasal dari keluarga yang berstatus sosial tinggi atau berada pada kelas sosial golongan atas.
2. Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lain. Berdasarkan hasil tanggapan responden secara keseluruhan terhadap gaya hidup siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru dikategorikan mewah karena total skor responden secara keseluruhan adalah 937 yang berada pada interval 825,2 - 1072,7.
3. Hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu diduga adanya korelasi status sosial ekonomi orangtua terhadap gaya hidup siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis secara keseluruhan (Uji F) yang diperoleh harga F_{hitung} sebesar 22,416 sedangkan F_{tabel} untuk taraf signifikan 5% adalah 2,46. Kriteria signifikan korelasi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga koefisien korelasi di atas, yaitu antara status sosial ekonomi orangtua dengan gaya hidup remaja mempunyai hubungan yang signifikan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan-kesimpulan diatas penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi perubahan dimasa yang akan datang. Adapun saran-saran dari penulis yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah dalam hal ini SMA Negeri 12 Pekanbaru agar lebih tegas lagi dalam pemberian sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah yang telah disepakati. Sehingga sikap dan gaya hidup boros lebih bisa diminimalisir.
2. Bagi para pelajar, agar lebih bisa memanfaatkan uang saku yang diberikan orangtua dengan baik, memanfaatkan waktu juga sangat penting bagi mereka sebagai seorang pelajar. Bukan hanya mementingkan gaya hidup untuk hal-hal yang kurang penting hanya untuk kesenangan dan prestise.
3. Bagi orangtua, agar lebih meningkatkan kontrol pada anak-anaknya. Tanamkan nilai moral yang nantinya berguna bagi mereka. Misalnya tanamkan sikap hidup hemat, arahkan mereka pada pergaulan yang baik, dan didik mereka untuk mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B.Susanto. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolitan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Anna, Freud. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaney, David. 1996. *Life Style: Sebuah Pengantar Komprehensif (Nuraeni Trans)*. Bandung: PT. Jelasutra.
- Chaney, David. 1996. *Life style: Sebuah Pengantar Konprehensif*. Bandung: PT. Jelasutra.
- Chaney, David. 1996. *Life Stayle : Sebuah Pengantar Komprehensif*. Bandung: PT. Jelasutra.
- Golinko. 1984; Rice. 1990. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Huntington. 1997. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock. 1990. *Perkembangan Anak* (hal.217). Jakarta: Erlangga.
- Lauer. 1982. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugraheni, E. 2003. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Papilia & Olds. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Paul B. Horton & Chester L.Hunt. *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Philip Kotler. 1995. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Intermedia.
- Piliang, Yasraf Amir. 1998. *Dunia Yang Dilipat*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Radiosunu. 1986. *Manajemen Pemasaran: Suatu Pendekatan Analisis*. Yogyakarta. BPPE UGM.
- Rice. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sachari, Agus. 2002. *Sosiologi Desain*. ITB Bandung.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. edisi kelima. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Steven Vago. 1996. *Teori Perubahan Sosial* Terjemahan Alimandan, Preptice Hall, ine, New Delhi.
- Sugiharti, Rahma. 2010. *Membaca Gaya Hidup Dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung : Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto SK. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: PT Salemba Empat.

- Sunarto, Kamanto. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto A.B. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Dan Citra Metropolitan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Internet

<https://syarifahchairulnisya30.wordpress.com/2013/11/24> (Senin, 20/03/2017 jam 16.20)

<https;www.google.co.id/amp/s/ahmadrajafi.wordpress.com/2011/01/31/pola-hidup-konsumtif/amp> diakses (Minggu, 05/03/2017 jam 12.35)

Skripsi

Rizqie F. Pamungkas. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Sosial ekonomi keluarga dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Skripsi. UNY: Yogyakarta